

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Amarodin

amarodin@gmail.com

Laili Syahrul Nada

lailisyahruln@gmail.com

STAI Diponegoro Tulungagung

ABSTRAK

Untuk mencapai kondisi belajar yang optimal itu, maka guru memerlukan keterampilan khusus untuk mengelola kelas yaitu keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar mengajar, tugas guru merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitiannya, guru sebagai pendidik, dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah dengan menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran, yaitu media audio, media visual dan media audio visual, menggunakan metode beragam, dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru sebagai pembimbing, pengawasan yang dilakukan oleh para guru di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah dengan cara dua bentuk, yaitu dengan melakukan pengarahan dan monitoring tingkah laku siswa, dan bagi para siswa yang membandel serta melanggar peraturan sekolah, diberikan bimbingan dengan hukuman. Guru sebagai penilai, penilaian yang dilakukan guru di MTs Darussalam Ngentrong adalah menggunakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian peserta didik. Hasil penilaian berupa nilai kualitatif dan nilai kuantitatif.

Kata Kunci : *Guru dan Kesulitan Belajar*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial dan budaya yang berhasil dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk terus selalu belajar melalui berbagai sumber dan media. Belajar merupakan salah satu keperluan hidup manusia yang vital dalam menambah wawasan keilmuan dan pengembangan dirinya dalam mempertahankan hidup di kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Salah satu wadah yang cukup strategis bagi kegiatan belajar adalah sekolah tempat siswa belajar lebih teratur dan efektif serta tugas guru yang sebagian besar terjadi dalam kelas dengan perencanaan secara baik dan menyediakan belajar yang optimal. Tugas guru yang berhubungan dengan siswa ini berkaitan dengan minat, kehendak, kecakapan maupun kegiatan-kegiatan mereka. Suatu kondisi yang optimal dapat dicapai bila guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Untuk mencapai kondisi belajar yang optimal itu, maka guru memerlukan keterampilan khusus untuk mengelola kelas yaitu keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar mengajar.

Dalam undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dirumuskan sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik akhir agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional tersebut memberikan gambaran secara jelas mengenai arah dan strategi pendidikan nasional yaitu terbentuk dan tercapainya manusia (Indonesia) social dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memperhatikan aspek-aspek kecerdasan.

Oleh karena itu, tugas guru merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³

Hal tersebut diatas sesuai dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan siswa terutama dalam meraih prestasi belajar yang semaksimal mungkin. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki dan dikuasai oleh siswa setelah menempuh proses belajar mengajar, yaitu kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif) dan kemampuan bertindak (psikomotorik). Karena itu seorang pendidik dituntut dapat memahami permasalahan siswa. Guru sebaiknya mengikuti 8 tentang guru seperti yang dikemukakan Thomas Gordhon sebagaimana dikutip oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

¹Sudirman A.M, *Interaksi dan motifasi belajar mengajar*, Jakarta : Raja Wali, 1990, 27

²UU RI, Tahun 1945,6

³UU RI No.20 Tahun 2003, *Sistem pendidikan nasional*, Surabaya: Citra Umbara, 2005, 7

1. Guru yang baik adalah guru tenang, tidak pernah menunjukkan emosi yang menyala.
2. Guru yang baik tidak pernah mempunyai salah sangka terhadap siswa, bertindak adil (tidak pernah membedakan) siswa dari segi agama, suku yang dapat menyebabkan timbulnya harga diri rendah.
3. Guru yang baik adalah guru yang dapat menyembunyikan perasaannya dari pandangan siswa.
4. Guru yang baik adalah guru yang dapat memandang semua siswanya sama.
5. Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, bebas memberi dorongan kepada siswanya untuk rajin belajar.
6. Guru yang baik adalah guru yang konsisten (ajek), tidak pernah berubah-ubah pendirian, rendah hati.
7. Guru yang baik adalah guru yang pandai, cekatan, mampu memberikan jawaban semua pihak sehingga pihak yang mengajukan pertanyaan menjadi puas, bijaksana dalam memperlakukan siswa.
8. Guru yang baik adalah guru yang sanggup memberikan bantuan secara maksimal kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat berkembang optimal disekolah.⁴

Dalam era perkembangan bangsa, agama dan Negara ini, guru dihadapkan pada suatu tantangan, bukan saja tuntutan yang untuk mempertahankan eksistensinya. Karena itu guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar atas tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini membutuhkan suatu stimulus dari guru agar timbul motivasi belajar dan hal-hal lain yang berkenaan dengan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung” Penulis mengambil judul tersebut dengan anggapan bahwa guru sebagai faktor utama yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memandang bahwa gurulah yang berperan dalam organisasi sekolah. Guru mempunyai hubungan pertama dan langsung dengan siswa karena kedudukan yang strategis, maka guru bisa menyebabkan siswa akan mempelajari kebutuhan yang kemungkinan tidak akan berkembang dengan sempurna tanpa perantara guru.

Fokus Penelitian

Setelah masalah dibatasi sebagaimana pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : balai Pustaka, 1991, 330

2. Bagaimana upaya guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru sebagai penilai dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Penelitian ini mengambil lokasi, di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan kepala Sekolah, pengelola atau pengurus, dan beberapa dewan guru dan karyawan serta pengamatan terhadap keadaan lokasi. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis data kasus individu. Pengecekan Keabsahan Temuan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Landasan Teori

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

1. Upaya Guru sebagai Pendidik

Proses atau pelaksanaan pendidikan adalah merupakan usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Wittig yang dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa belajar yang baik adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku organisme hasil pengalaman.⁵ Sedangkan proses belajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sesuai dengan Al Qur'an Ayat 146

وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمْنَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ (البقرة ١٤٦)

Artinya: “Dan sesungguhnya sebagian dari mereka menyembunyikan kebenaran pada hal mereka mengetahui”. (Al Baqoroh : 146)⁶

Dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu, melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri sendiri di bawah instruksi manusia lain kecuali diri sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.

Jadi setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik. Untuk dapat melakukan tugas dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional yang meliputi:

a. Menguasai bahan, meliputi:

- 1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
- 2) Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi tujuan

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, 90

⁶ Al Qur'an halaman 24 Surat Al Baqoroh ayat 146 Kementerian Agama RI Jakarta

- b. Mengelola kelas, meliputi:
 - 3) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
 - 4) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
- c. Mengelola program belajar mengajar, meliputi:
 - 5) Merumuskan tujuan instruksional
 - 6) Melaksanakan program belajar mengajar
 - 7) Mengenal kemampuan anak didik
- d. Penggunaan media atau sumber belajar, meliputi:
 - 8) Mengenal, memilih dan menggunakan media
 - 9) Membuat alat bantu yang sederhana
 - 10) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- e. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
- f. Menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pelajaran
- g. Mengenai fungsi layanan bimbingan dan pelatihan di sekolah, meliputi:
 - 11) Mengenal fungsi bimbingan dan pelatihan
 - 12) Menyelenggarakan bimbingan dan pelatihan
- h. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.⁷

Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, berikut ini akan dijelaskan tentang membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pengajaran, menggunakan metode atau alat peraga pengajaran, pengelolaan kelas, dan menutup pelajaran. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

a. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran yang dimaksud adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.⁸

b. Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu, fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Dalam menyampaikan bahan pelajaran perlu diperhatikan:

- 1) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan,
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep,
- 3) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan,
- 4) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan

⁷ B. Surya Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, 4-5

⁸*Ibid*, 39

kesinambungan, 5) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah untuk memahaminya.

c. Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, ketepatan penggunaan metode yang mengajar sangat tergantung pada tujuan. Isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi dari beberapa metode mengajar, seperti:

- 1) Ceramah, tanya jawab dan tugas
- 2) Ceramah, diskusi dan tugas
- 3) Ceramah, demonstrasi dan eksperimen
- 4) Ceramah, sosiodrama dan diskusi
- 5) Ceramah, *problem solving* dan diskusi
- 6) Ceramah, demonstrasi dan latihan.⁹

d. Menggunakan media atau alat peraga dalam belajar

Media atau alat peraga dalam belajar mempunyai peran penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini Muhaimin dkk mengatakan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan dari pengirim atau guru kepada siswa dan dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan minat serta siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan.¹⁰

e. Interaksi belajar mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pelajaran. Interaksi merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.¹¹

f. Penutup pelajaran

Pada dasarnya yang dimaksud dengan penutup pelajaran adalah pemberian materi akhir pelajaran, yakni evaluasi dan tindak lanjut yang mempunyai fungsi sebagai alat ukur keberhasilan mengajar sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian maka guru dapat menambah pengetahuan dengan cara pemberian tugas.¹²

⁹*Ibid*, 42-44

¹⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, 91-92

¹¹ Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar*, 51

¹² Syah, *Psikologi Pendidikan...*, 218

Dengan tahap-tahap dalam pembelajaran yang telah diuraikan di atas maka sebagai guru dituntut dapat mengatur waktu dan kegiatan mengajar secara fleksibel, yang membutuhkan keterampilan profesional guru.

2. Upaya Guru sebagai Pembimbing

Pembimbingan melalui penilaian dan pelatihan merupakan salah satu komponen dari pendidik, mengingat bahwa bimbingan dan pelatihan adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan dengan pendidikan karena pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuannya).

Dalam pelaksanaan bimbingan dan pelatihan diselenggarakan tiga fungsi diantaranya:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan pelatihan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Dengan pemeliharaan dan pengembangan siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

c. Fungsi penyesuaian

d. Fungsi penyesuaian sebagai pemberi bantuan kepada siswa agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi dan maju secara optimal dalam pengembangan pribadinya.¹³

Bentuk teknik bimbingan dan pelatihan

a. Home room program

Kegiatan pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh guru bersama siswa di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran.

b. Karya wisata

Dengan karya wisata, siswa dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat obyek situasi yang menarik perhatiannya dan hubungannya dengan pelajaran sekolah.

c. Diskusi kelompok

Dalam diskusi kelompok sebaiknya di bentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang dari 4 sampai 5 anak. Siswa yang tergabung dalam kelompok itu mendiskusikan bersama permasalahan di dalam masalah belajar.

d. Kegiatan bersama

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, 1

Dengan melakukan kegiatan bersama, mendorong siswa saling membantu sehingga terjadi relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik.

e. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara dalam pembimbingan dan pelatihan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang.¹⁴

Dengan menggunakan teknik-teknik di atas, pembimbing dan pelatihan akan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diinginkan oleh guru.

3. Upaya guru sebagai penilai

Guru sebagai penilai merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilai, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Pembahasan

1. Upaya guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

a. Penggunaan media pembelajaran

Media adalah segala yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran diartikan sebagai orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap.

Banyak upaya telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Misalnya memperbaiki kurikulum,

¹⁴ Ahamdi, *Psikologi Belajar*, 121-123

memilih metode yang tepat, dan meningkatkan kompetensi guru. Namun sedikit sekali orang menyoroti tentang penggunaan media pengajaran. Padahal media pengajaran memiliki andil yang besar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa proses dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran yang tidak menggunakan media dengan pengajaran yang menggunakan media.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam metodologi pengajaran, ada dua aspek yang paling penting, yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar siswa.

Sudjana mengemukakan dua alasan mengapa media pengajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pertama, media pengajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan, dan (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, dan lain-lain. Kedua, media pengajaran dapat mempertinggi prestasi belajar siswa karena melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Secara umum, media adalah segala bentuk yang dapat dipergunakan untuk proses penyaluran informasi atau segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan sebagai instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

Sedangkan secara khusus media sebagaimana yang diungkapkan oleh Gerlach dan Ely adalah segala sesuatu yang meliputi orang, bahan, atau kegiatan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap; termasuk di dalamnya juga bahan, peralatan, dan teknik, atau lebih dikhususkan lagi yaitu mencakup bahan-bahan dan peralatan yang digunakan dalam suatu pengajaran. Jadi, media dalam pengajaran berarti media yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang jelas dan tertentu.

Ibrahim menjelaskan fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari dua segi. Pertama, belajar mengajar dilihat sebagai suatu sistem instruksional, dan yang kedua dilihat sebagai suatu proses yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dilihat dari sistem instruksional, media merupakan komponen sistem instruksional, yang kedudukannya sama pentingnya dengan

komponen yang lain. Jadi media merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan sistem instruksional atau dengan kata lain kegiatan instruksional atau belajar mengajar tidak dapat berlangsung tanpa adanya media instruksional. Sedangkan dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar, media mempunyai fungsi untuk menghindari hambatan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari segi lain, apabila dilihat bahwa guru, materi, dan media, ketiganya adalah komponen pengajaran yang sama-sama menentukan, maka peranan media dalam pengajaran yaitu membantu dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, media berperan membantu dan memberi kemudahan, baik kepada guru, maupun kepada siswa. Penggunaan media yang bermacam-macam dapat lebih membantu siswa dalam rangka memperoleh pengalaman belajar, di samping sangat baik untuk kesehatan indera.

Ada beberapa jenis media pengajaran yang sering digunakan dalam proses pengajaran, yakni (1) media grafis, (2) media fotografi, (3) media proyeksi, dan (4) media audio, (5) media tiga dimensi, dan (6) media lingkungan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan media pengajaran, yaitu (1) metode, (2) kompetensi (kemampuan) guru, (3) fasilitas sekolah, dan (4) lingkungan. Bentuk pilihan metode akan menentukan kegiatan belajar siswa, dan kegiatan belajar siswa ditentukan oleh pilihan metode dan media yang digunakan oleh guru.

Guru yang telah mendapatkan pengetahuan dan latihan menggunakan media akan mudah mengkomunikasikan ide-ide dan berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar-mengajar. Sebaliknya guru yang belum mendapatkan pengetahuan dan latihan, akan mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan dan berinteraksi dengan siswa-siswanya dalam proses belajar-mengajar, tentunya dalam hubungannya dengan penggunaan media-media pengajaran.

Sekolah yang mempunyai dana dan fasilitas yang terbatas hanya akan mampu menciptakan media-media dengan kemampuan yang sangat terbatas, demikian pula dalam perwujudannya. Sebaliknya, sekolah yang maju dan mempunyai dana besar dengan fasilitas-fasilitas yang cukup banyak, misalnya listrik, kendaraan, aula atau gedung tempat pertunjukan, laboratorium, lapangan, dan sebagainya di lingkungan sekolah, maka kesempatan untuk menggunakan media-media pendidikan akan lebih banyak.

Di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung para guru telah menggunakan media pembelajaran secara tepat dengan iringan metode yang tepat pula. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran di MTs

Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung telah membawa prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

b. Penggunaan metode pembelajaran

Bagi seorang guru memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika pemilihan metode yang tepat, siswa akan mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila siswa mudah untuk menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan maka prestasi belajar siswa akan meningkat atau lebih baik. Sebaliknya apabila pemilihan metode itu tidak relevan di dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan sulit menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kesulitan dalam menerima dan memahami inilah yang akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa jelek.

Metode mengajar sangat bermacam-macam, diantaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab. Penggunaan metode oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah akan membawa siswa untuk kreatif, berpikir logis, teliti serta cermat. Selain itu siswa mampu mengemukakan ide-idenya dan berpikir ilmiah. Kalau siswa sudah mampu berpikir secara kritis dan cermat maka kebiasaan itu akan tertanam pada diri siswa. Bahwa siswa di dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dia akan mengerjakan dengan cermat dan teliti sehingga memperoleh nilai yang baik.

Namun ada kalanya prestasi siswa yang tinggi itu dipengaruhi oleh kemampuan intelegensi yang dibawa sejak lahir (siswa pandai). Tetapi apabila siswa yang intelegensinya tinggi didukung cara berpikir yang kritis, teliti dan cermat di dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan oleh guru, maka prestasi belajar siswa akan lebih tinggi. Sebaliknya siswa yang intelegensinya tinggi di dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan guru itu, dengan ceroboh, tidak cermat maupun tidak teliti maka prestasi belajarnya akan rendah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran kepada siswa akan membawa siswa mampu berpikir kritis, lebih teliti, lebih cermat, di dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan oleh guru, sehingga ketelitian dan kecermatan siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh guru tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar akan meningkat atau lebih baik.

Pengelolaan fisik (tata ruang kelas dan pengaturan tempat duduk dengan memperhatikan sifat-sifat perorangan siswa, relatif mudah), yang lebih sulit adalah upaya membina motivasi belajar (perorangan atau kelompok), kerjasama kelas, kompetisi yang sehat,

tertib disiplin kelas, dan penanganan siswa yang bersifat khusus (bandel, pengacau kelas, badut kelas, minder, dan kenakalan yang menjurus kriminal atau asusila). Inti pengelolaan kelas adalah menciptakan situasi sosial kelas yang kondusif untuk belajar secara efektif-efisien.

Setelah kondisi kelas sudah siap untuk dilakukan proses pembelajaran, selanjutnya adalah melakukan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru membutuhkan materi yang sudah dikuasai, media pembelajaran dan metode yang baik untuk menyampaikan materinya kepada siswa.

Dengan menggunakan metode yang baik, maka siswa akan lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan. Disinilah letak pentingnya metode pembelajaran.

Dalam kegiatan ini meliputi strategi dan metode mengajar. Penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran sangat dianjurkan, strategi ekspasitori tidak selamanya jelek, tergantung pada guru dan terutama siswa dapat melibatkan mentalnya secara penuh. Akan tetapi kalau selamanya hanya strategi dan metode itu saja yang digunakan, menjadi kurang baik. Sebab kurang mengembangkan kreatifitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kebiasaan dan keterampilan siswa dalam mencari informasi dan mengelola informasi sendiri.

Pada saat pelaksanaan program pembelajaran, secara berturut-turut guru melaksanakan kegiatan *pre-test*, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan *post-test*, dan perbaikan. Dalam kegiatan penyampaian materi guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi dan pelajaran yang tepat dan jelas.
- 2) Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berfikir, mendidik dan mengenai sasaran.
- 3) Memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa.
- 4) Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan.
- 5) Guru selalu memperhatikan reaksi atau tanggapan yang berkembang pada diri siswa, baik verbal maupun nonverbal.
- 6) Memberi pujian atau penghargaan bagi jawaban-jawaban yang tepat, bagi siswa, dan sebaiknya mengarahkan jawaban-jawaban yang kurang tepat.

MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung telah menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran materi pembelajaran. Oleh karena itu, ketika dilakukan ujian prestasi siswa dalam kategori di atas rata-rata SKM, yaitu 65. Hal ini dikarenakan ketepatan metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

c. Pemberian motivasi belajar

Pengajaran tidak hanya terbatas pada memberikan informasi kepada murid. Akan tetapi juga membimbing hasrat dan kecenderungan mereka untuk selalu giat dalam belajar.

Di satu sisi, masyarakat juga telah memberikan kepercayaan secara penuh kepada para guru untuk membentuk keahlian anak dan menuntun minat serta kecenderungan mereka. Para guru juga bertanggung jawab untuk mengelola serta membimbing perkembangan semacam itu dengan sebuah cara yang baik. Maka dapat dikatakan bahwa “dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah”.

Untuk itu, sebagai langkah awal untuk melaksanakan pengajaran adalah dengan memberikan dorongan dan semangat kepada para siswa dengan jalan memanfaatkan motivasi ekstrinsik yang berkilat kepada kebutuhan dan problema yang sedang dihadapi anak-anak. Sehingga antara guru dan siswa harus tercipta hubungan yang harmonis, sebab guru di sekolah orang tua kedua, dan sekolah adalah rumah kedua pula bagi siswa.

Oleh karena itulah guru perlu membina hubungan baik dan menciptakan suasana keakraban dengan siswa-siswinya. Melalui cara demikian peranan guru dalam belajar akan menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, ada empat hal yang dapat dikerjakan oleh guru untuk memberikan motivasi diantaranya adalah:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Pada faktor lingkungan sekolah, guru dapat memberikan motivasi dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik seperti halnya kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, serta kebutuhan estetik.

Di samping itu juga, guru dapat berpedoman pada prinsip pemberian motivasi seperti halnya pujian yang dinyatakan lebih efektif dari hukuman, memperhatikan kebutuhan peserta didik terutama bersifat mendasar sehingga kebutuhan tersebut merasa terpenuhi, terhadap jawaban perlu dilakukan pemantapan, disebarkan kepada seluruh peserta didik (tanpa pandang bulu), adanya pemahaman yang jelas terhadap tujuan yang akan merangsang motivasi, memperhatikan tugas-tugas sehingga dapat

menarik minat peserta didik, memberikan pujian, memperhatikan tehnik dan prosedur mengajar, menghindari adanya kecemasan bagi peserta didik, memperhatikan tingkat kesukaran tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, menciptakan sikap toleransi, dan membangkitkan kreatifitas peserta didik.

Mengingat pentingnya motivasi maka siswa dapat memberi perhatian peserta didik melalui beberapa cara seperti halnya menggairahkan siswa, memberi harapan yang realistis, memberi insentif dengan cara pujian, pemberian angka, dan memberi hadiah, selalu mengarahkan siswa dengan cara memberitahu tujuan pelajaran, memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan mengemukakan kegiatan yang menarik.

Dipihak guru juga memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama jika ditinjau dari faktor lingkungan sekolah, dimana guru dapat berfungsi sebagai fasilitator. Hal tersebut dapat diarahkan oleh guru yang mengarah pada tingkatan motivasi jangka panjang dan motivasi jangka pendek, sebab motivasi jangka pendek selalu dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang dan motivasi jangka panjang memperoleh isi dari motivasi jangka pendek. Jika kedua motivasi baik motivasi jangka panjang maupun motivasi jangka pendek tidak ada, maka proses belajar tidak akan terjadi.

Dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa, guru dapat membangkitkan motivasi siswa baik terhadap tingkatan motivasi jangka panjang maupun motivasi jangka pendek. Dengan demikian secara teoritis cara-cara guru menarik perhatian siswa ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Para guru MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung telah memberikan motivasi belajar dengan beberapa bentuk dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa sangat bersemangat belajar, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan semangat belajar yang tinggi, maka penguasaan materi ajar siswa secara otomatis juga baik. Oleh karena itu, ketika dilakukan ujian prestasi siswa dalam kategori baik.

2. Upaya guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Dapat diketahui tujuan pembimbing dan konseling berarti menentukan keberhasilan dari pada tujuan pendidikan. Dan berhasil tidaknya tujuan tersebut tergantung pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Berkenaan dengan itu, MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung telah berusaha untuk melaksanakan bimbingn kepada para siswa dengan tujuan agar siswa

tidak hanya mempunyai kecerdasan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

3. Upaya guru sebagai penilai dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Dapat diketahui tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, terutama efesiensi, keefektifan, dan produktifitas dalam mencapai tujuan pengajaran.

Setelah data-data tersebut dianalisis, maka dapat dirumuskan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Upaya guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah dengan menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran, yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Dari penggunaan media pembelajaran tersebut, ternyata membawa efek positif bagi meningkatnya kualitas belajar siswa. Selain itu, para guru juga menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan memberikan motivasi belajar kepada para siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh MA Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung sudah baik, yaitu metode ceramah sebagai pengantar pembelajaran, metode demonstrasi untuk mengajar materi praktik, dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman materi siswa.

Tentang motivasi yang diberikan oleh guru MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah dengan memberikan layanan proses pembelajaran yang menarik, memberikan sugesti berupa hadiah bagi siswa berprestasi tinggi, dan memberikan rangsangan pada siswa untuk belajar lebih rajin.

Pemberian motivasi tersebut telah berhasil menggugah semangat belajar siswa sehingga lebih giat dalam belajar. Giatnya belajar siswa tersebut membawa angin meningkatnya hasil belajar siswa, sehingga kualitas hasil belajar siswa menjadi baik.

- b. Upaya guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula, dan tingkah laku itu merupakan ciri khas dari tugas atau jabatan tadi. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- 1) Mengumpulkan data tentang siswa
 - 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
 - 3) Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
 - 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak
 - 5) Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
 - 6) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik
 - 7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
 - 8) Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa
 - 9) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya
 - 10) Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah
- c. Upaya guru sebagai penilai dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Penilai adalah bagian terpenting dari proses pembelajaran. Karena dari proses pembelajaran tersebut guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penilaian mempunyai ciri-ciri adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjuk arah yang lebih luas, konsep-konsep tersebut pada umumnya berkisar pada pandangan sebagai berikut:

- 1) Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan pendidikan yang ditetapkan, tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang ditimbulkan dan efek sampingnya.
- 2) Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik proses maupun keluaran.
- 3) Penilaian tidak hanya untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk

mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi siswa dan bagaimana siswa mencapainya.

Simpulan

1. Guru sebagai pendidik, dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah dengan menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran, yaitu media audio, media visual dan media audio visual, menggunakan metode beragam, dan memberikan motivasi kepada siswa.
2. Guru sebagai pembimbing, pengawasan yang dilakukan oleh para guru di MTs Darussalam Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung adalah dengan cara dua bentuk, yaitu dengan melakukan pengarahan dan monitoring tingkah laku siswa, dan bagi para siswa yang membandel serta melanggar peraturan sekolah, diberikan bimbingan dengan hukuman.
3. Guru sebagai penilai, penilaian yang dilakukan guru di MTs Darussalam Ngentrong adalah menggunakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian peserta didik. Hasil penilaian berupa nilai kualitatif dan nilai kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani Perss, Jakarta, 1996.
- Ahmadi, Abu. dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997.
- Al-Abrasy, M. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1957.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Bahri Djamarah, Saiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pusaka, Jakarta, 1991.
- Furchan, Arief. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Usaha Nasional, Surabaya, 1992.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- Ischak dan Warji R. *Problematika Pengajaran*, Bina Karya, Jakarta, 1987.
- Ketut, Dewa dan Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung, 2002.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Dalam Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, Bina Alam, Jakarta, 2004.
- Mardalis. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999.
- Miles, M.B. dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta, 1992.
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*, Logo Wacana Ilmu, Jakarta, 1999.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Ciputat Pres, Jakarta, 2002.
- Nurdin, Syaifuddin. *Guru Profesiona dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, cet I, Jakarta, 2002.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT. Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1994.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1998.

- Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 1996.
- Sudirman, A M. *Interaksi dan motifasi belajar mengajar*, Raja Wali, Jakarta, 1990.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PN Rajawali, Semarang, 1983.
- Suryabrata, B. Surya. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998.
- UU RI No.20 Tahun 2003, *Sistem pendidikan nasional*, Citra Umbara, Surabaya, 2005.
- Winarno Surakhmad, *Pengntar Interaksi Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1986.